

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Kurikulum 2013 diorientasikan terjadinya peningkatan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*). Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standar-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara untuk suatu jenjang pendidikan. Elemen perubahan kurikulum dilakukan pada empat komponen, yaitu : a) standar kompetensi lulusan; b) standar isi; c) standar proses; dan d) standar penilaian. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Abdul Majid:2014).

Kurikulum SD menggunakan pembelajaran dengan tema yang nantinya akan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, pembelajaran dengan tema yang saling berkaitan dengan pelajaran yang lain. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Pembelajaran dengan tema ini disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran Tematik meliputi berbagai mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dengan tema sebagai

pemersatunya. Untuk menyatukan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran, perlu penelaahan atau kajian yang mendalam dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Pembelajaran tematik disajikan secara fleksibel, tidak dipaksakan, melainkan mengalir begitu saja keterpaduannya, saling melengkapi, saling mengkait, dan tidak terpisahkan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUR.I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I). "*Educational, in the sense used here, is a process or an activity which is direct at producing desirable changes in the behavior of human beings*", artinya pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia. (Mc. Donald, dalam buku Oemar Hamalik, 2012).

Proses pendidikan seorang peserta didik juga dituntut agar bisa membentuk kepribadian peserta didik melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajarannya, sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik (Umar, 2005:34).

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana, 1998:28) dalam buku Rusman. Menurut teori belajar Piaget belajar diartikan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak schemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitar (Baldwin,1976). (dalam Imas dan Berlin,2014).

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen-komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode,

dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2010:1). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalik, 2012).

Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik (Permendikbud No 67 tahun 2013).

Tahap perkembangan tingkah laku belajar siswa Sekolah Dasar sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikirannya sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. (Piaget, dalam Ruslan 2013). Anak pada usia Sekolah Dasar (7-11 tahun) berada pada tahapan operasi konkret, pada rentang usia ini tingkah laku anak yang tampak yaitu: 1) anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, 2) anak mulai berpikir secara operasional, 3) anak mampu mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-beenda, 4) anak dapat membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, dan 5) anak dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan, dan berat. Kecenderungan belajar anak usia Sekolah Dasar memiliki tiga ciri, yaitu : konkret, integratif, dan hierarkis.

Konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba dan diotak-atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia Sekolah Dasar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Secara umum anak usia Sekolah Dasar memiliki ciri-ciri belajar sebagai berikut : 1) secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik terhadap dunia sekitar yang ada disekelilingnya, 2) senang bermain dan bergembira, 3) suka mengatur dirinya sendiri untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru seperti berani memberi warna pada suatu gambar atau bidang, 4) memiliki perasaan dan dorongan untuk berprestasi dan tidak suka terhadap ketidakpuasan dan kegagalan, 5) melakukan belajar secara efektif ketika merasa puas dengan situasi yang terjadi, 6) belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, mengajar anak temannya yang sebaya, (Basset et.al; Deni, 2014).

Pendekatan saintifik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, penerapan pendekatan ini menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bawa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu

merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitik (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata). (Abdul Majid, 2014).

SD Pelita Bangsa merupakan salah satu SD yang berada di Bandar Lampung di Jalan Pangeran E.M Noor No.33 Palapa Bandar Lampung. Di sekolah tersebut guru-guru dituntut untuk menjadi berkompeten dalam mengajar dan mendidik siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kreativitas anak didik dalam bidang seni.

Proses pembelajaran di kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 sudah menggunakan kurikulum 2013, pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 pada kelas 1 sekolah dasar memiliki beberapa tema pelajaran, yaitu: 1) Diriku, 2) Kegemaranku, 3) Kegiatanku, 4) Keluargaku, 5) pengalamanku, 6) lingkungan sehat, bersih dan asri, 7) benda, hewan, dan tanaman disekitarku 8) peristiwa awal. Salah satu tema yang berkaitan dengan pembelajaran seni terdapat dalam tema Kegemaranku. Tema kegemaranku mengajarkan tentang kegemaran atau kesukaan siswa, mereka diajarkan untuk mampu mengekspresikan kegemarannya. Tema kegemaranku memiliki subtema 1) gemar berolahraga, 2) gemar bernyanyi dan menari, 3) gemar menggambar, 4) gemar membaca, melalui tema kegemaranku guru akan mengetahui bagaimana kegemaran siswa yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya. Guru melaksanakan pembelajaran tema kegemaranku menggunakan pendekatan saintifik. Dari latar belakang di atas peneliti membahas masalah pada bagaimana pembelajaran seni menggunakan metode saintifik di SD Pelita Bangsa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan saintifik di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.
2. Bagaimana minat siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan saintifik di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan saintifik di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.
2. Mengetahui bagaimana minat siswa dalam pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan saintifik di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, dan calon guru seni budaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi informasi mengenai pembelajaran seni budaya menggunakan pendekatan saintifik
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat member informasi dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik

